BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanatori. Penelitian eksplanatori adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis (Sugiyono, 2006). Pemilihan jenis penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan agar dapat menjelaskan pengaruh variabel bebas yaitu kinerja keuangan dan CSR terhadap variabel terkait nilai perusahaan, baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini termasuk dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif karena didasarkan oleh data yang bisa diukur dalam satuan hitung.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.2.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu *dependent variable* dan *independent variable*.

1. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

   Variabel terikat yaitu variabel utama yang menjadi perhatian peneliti dalam melakuakan penelitian (Sekaran, 2013). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y)

2. Variabel bebas (Independent *Variable*)

   Variabel Independen yaitu variabel yang mempengaruhi berubahnya variabel terikat baik secara negatif atau positif (Sekaran, 2013). Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan (X_1) dan *corporate social responsibility* (X_2)

3.2.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 2. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
Kinerja keuangan	Kinerja keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menutukan sejauh mana keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba (Husnan, 2013).	*Return On Asset* $\frac{Net\ Income}{Total\ Asset}\ x\ 100\%$
Corporate Social Responsibility (CSR)	CSR merupakan tanggung jawab sosial yang diungkapkan perusahaan didalam laporan tahunan (Kusumadilingga, 2010).	Menggunakan variabel dummy yaitu: Score 0: Jika perusahaan tidak mengung-kapkan CSR Score 1: Jika perusahaan mengungkap-kan CSR
Nilai perusahaan	Harga perusahaan yang siap dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut akan dijual (Pambudi *et al*., 2015)	*Tobin's Q* $Q = \frac{EMV + D}{EMB + D}$

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruan dari obyek penelitian yang memiliki kualitas dan karateristik yang telah ditentukan oleh peneliti (Walpole, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada indeks SRI KEHATI dan Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 sampai dengan 2016 dengan jumlah 25 perusahaan.

Sampel adalah himpunan obyek penelitian yang diambil dari populasi (Sumodiningrat, 2004). Teknik dari pengambilan sampel disini adalah purposive sampling. Purposive sampling yaitu teknik untuk mengumpulkan sampel dengan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan maksud penelitian (Kuncoro, 2017). Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut.

1. Perusahaan yang terdaftar pada indeks SRI KEHATI dan Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2016 secara berturut turut.
2. Memberikan informasi mengenai pengungkapan CSR pada laporan tahunan.
3. Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap pada laporan tahunan periode 2014 sampai dengan 2016.

3.4 Jenis Data

Jenis data yang digunaka penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang sumbernya diperoleh secara tidak langsung melalui media informasi seperti catatan dan bukti. Data sekunder tersebut beruba annual report seperti informasi kinerja keuangan dan informasi CSR, dan perusahaan yang masuk pada indeks SRI KEHATI. Data tersebut diperoleh dari:

1. Situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id
2. Pojok BEI STIE Malangkucecwara
3. Situs Indeks Sri KEHATI yaitu www.kehati.or.id
4. Situs Saham OK yaitu www.SahamOK.co.id

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Pustaka dan Dokumentasi. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca buku-buku, literatur, jurnal-jurnal, referensi yang berkaitan dengan penelitian ini dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan sedangkan dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang bersumber dari dokumen-dokumen, baik resmi maupun tidak resmi. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi untuk memeroleh data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan dan CSR terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada indeks SRI KEHATI dan Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016. Data tersebut diperoleh dari buku, jurnal, dan internet. Data yang diperoleh dari internet adalah daftar nama

perusahaan yang terdaftar pada indeks SRI KEHATI dari website www.kehati.co.id dan data keuangan didapat dari website www.idx.co.id. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan periode tahun 2014-2016.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisi dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda yaitu hubungan variabel dependen dengan variabel independen lebih dari satu, dimana kinerja keuangan (x_1) dan CSR (x_2) sebagai variabel independen dan nilai perusahaan (Y) sebagai variabel depeneden. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$y = a + b1x_1 + b2x_2 + e$$

Keterangan:

y = Variabel dependen (nilai perusahaan)

a = konstanta

b1, b2 = Koefisien regresi

x_1 = Kinerja keuangan

x_2 = *Corporate social Respocibility*

e = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3.7. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi memenuhi kriteria *Best, Linier, Unbiased, dan Efecient Estimator* (BLUE) sehingga layak digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Husnan,2013). Adapun pengujian dalam uji asumsi klasik sebagai berikut.

1. Uji Multikolinieritas

Menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar *variable independent* (Ghozali, 2005). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara *variable independent*. Pedoman untuk Multikolinieritas yaitu apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factor)* adalah lebih besar dari 10, maka ada korelasi yang tinggi diantara variabel independen atau dapat dikatakan terjadi multikolinier sedangkan jika VIF kurang dari 10 maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinier.

2. Uji Heteroskesdastisitas

   Uji Heterokesdasitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam regresi ketidak samaan pada varian dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005). Uji heteroskesdasitas untuk mengetahui ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik, jika ada tidak ada pola tertentu yang menyebar diatas dan dibawa 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskosdasitas.

   Pedoman dalam membaca grafik *scatterplot* (Ghozali, 2005).

   a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu dan teratur, telah terjadi heteroskedastisitas.
   b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Normalitas

   Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi *variable dependent*, variable *independent* atau keduanya mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2005). Deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*, dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut.

   a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui didalam regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2005). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin – Watson dengan syarat jika angka D – W berada diantara -2 sampai dengan +2 maka tidak ada autokorelasi. Secara umum dapat dipergunakan pedoman Durbin-Watson (Uji D-W), sebagai berikut.

c) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

d) Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

e) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Jika ada masalah autokorelasi atau yang lain, model regresi yang seharusnya signifikan menjadi tidak layak untuk dipakai.

3.8 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti yaitu uji koefisen determinasi, uji signifikansi simultan (uji F statistik), dan uji siknifikansi parameter individual (Uji statistik t).

3.8.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2005). Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas (kinerja keuangan dan CSR) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (nilai perusahaan) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel bebas, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti R^2, nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu *independent variable* ditambahkan kedalam model.

3.8.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat siginifikasi pengaruh variabel – variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Dengan asumsi jika nilai signifikansi lebih besar dari *a* maka hipotesis ditolak dengan tingkat kepercayaan 5% dan sebaliknya jika nila signifiakansi lebih kecil maka hipotesis diterima. Dengan dasar pengambilan keputusannya (Ghozali, 2005) yaitu:

a) apabila probabilitas signifikansi > 0.05, H_0 diterima dan Ha ditolak.

b) apabila probabilitas signifikansi < 0.05, H_0 ditolak dan Ha diterima.

3.8.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing – masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk menemukan pengaruh paling dominan antara masing – masing variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen dengan tingkat signifikan 5%. Jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima dan sebaliknya jika signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak.

3.8.4 Hipotesa Statistik

Hipotesa statistik dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 : $\beta_1 = 0$ maka kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H_1 : $\beta_1 \neq 0$ maka kinerja keuangan tidak perpengaruh terhadap nilai perusahaan

H_0 : $\beta_2 = 0$ maka CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H_1 : $\beta_2 \neq 0$ maka CSR tidak perpengaruh terhadap nilai perusahaan